ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI MIN 19 ACEH SELATAN

Skripsi

Diajukan Oleh:
Muhadir
NIM. 140209131

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021M/1442 H

ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI MIN 19 ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Muhadir
NIM. 140209131
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Irwandi, S.Pd.I, MA	**Dra. Ida Meutiawati, M.Pd**
NIP. 197309232007011017	**NIP. 19680518199402001**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI MIN 19 ACEH SELATAN

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-RanirydanDinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

PadaHari/Tanggal : Kamis, 19 Januari2019 M
7 Jumadil Akhir 1441H

Di Darusalam-Banda Aceh
PanitiaUjian *Munaqasyah* Skripsi :

Ketua,	Sekretaris,
Irwandi, S.Pd.I., MA	**Azmil Hasan Lubis, M.Pd**
NIP. 197309232007011017	
Penguji I,	Penguji II,
Dra. Ida Meutiawati, M.Pd	**Sri Mutia, S.Pd., M.Pd**
NIP. 196805181994020001	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama	: Muhadir
NIM	: 140209131
Prodi	: PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul	: Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di min 19 aceh selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izinpemilik karya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.
5. Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melaluipembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasaya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yangberlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2021
Yang Menyatakan,

Muhadir

ABSTRAK

Nama	: Muhadir
NIM	: 140209131
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul	: Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Min 19 Aceh Selatan
Pembimbing 1	: Irwandi, S.Pd.I
Pembimbing 2	: Dra. Ida Meutia Wati, M.Pd
Kata Kunci	: Pembelajaran, Daring, Covid-19

Penelitian ini merupakan *field research* yang dilakukan di MIN 19 Kabupaten Aceh Selatan. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini adalah karena pandemic covid-19 yang sedang melanda seluruh belahan dunia termasuk ke Indonesia dan Aceh, maka kegiatan pembelajaran sejak Maret 2020 tidak lagi dilakukan dengan tatap muka, tapi mengikuti anjuran pemerintah yaitu melalui pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keaktifan proses belajar melalui pembelajaran daring dalam masa covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan. Kemudian untuk mengetahui faktor penghambat proses belajar melalui pembelajaran daring dalam masa covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan. Dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran daring di MIN 19 Aceh Selatan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di MIN 19 Aceh Selatan kurang aktif karena kendala-kendala berupa peserta didik yang tidak fokus dengan sistem pembelajaran daring, kurangnya fasilitas belajar daring seperti internet dan lain sebagainya, kemudian juga tidak siapnya wali murid dan guru dalam menghadapi pembelajaran daring tersebut. Adapun upaya untuk mengatasi kendala itu adalah dengan cara pemerintah memberikan fasilitas yang memadai kepada sekolah, dan orang tua serta guru harus menyiapkan diri mereka dengan segala kebutuhan pembelajaran peserta didik di era modern.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karunianya pada penulis serta shalawat dan salam pada Baginda Rasulullah SAW, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: "**Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan"**

Skripsi ditulis dalam rangka memenuhi sebagai pra-syarat untuk memperoleh gelar padaProdi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN AR-RANIRY Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

1. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan doa, motivasi dan segala sesuatu yang dapat mengarahkan agar kuliah penulis dapat selesai. Selama hidup mereka jasa mereka tak akan hilang sampai kapanpun dan bagaimanapun.
2. Terima kasih juga kepada Bapak Pembimbing I yaitu Bapak Irwandi, S.Pd.I., MA dan Ibu Pembimbing II yaitu Ibu Dra. Ida Meutiawati, M.Pd yang selama ini telah susah payah mengorbankan waktu dan perhatiannya untuk membimbing penulis sehingga penulis bisa berada pada tahap ini.
3. Kepada Ketua Prodi PGMI yaitu IbuYuni Seta Ningsih.S.Ag., M.Ag

4. Kepada Dekan Fakultas TarbiyahUIN AR-RANIRY dan segenap civitas akademik Fakultas Tarbiyah UIN AR-RANIRY yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga penulis bisa berada pada tahap seperti saat ini.
5. Terimakasih Juga kepada pihak sekolah MIN 19 Aceh Selatan yang telah membantu selama masa penelitian
6. Kemudian kepada para senior dan junior penulis di kampus, kepada adik-adik dan saudara-saudari penulis yang telah membantu selama masa penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN AR-RANIRY Banda Aceh serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaa rabbal alamin.

Banda Aceh, 10 Januari 2021
Penulis,

Muhadir

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. KajianTerdahulu 6
F. Sistematika Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORITIS **10**
A. Aktivitas Belajar 10
B. Model Pembelajaran 12
1. Pengertian Model Pembelajaran 12
2. Faktor-Faktor Model Pembelajaran 16
3. Kriteria Model Pembelajaran 18
C. Pembelajaran *Daring* 19
1. Pengertian Pembelajaran Daring 19
2. Manfaat Belajar Daring 20
3. Sejarah dan Perkembangan Belajar Daring 22
4. Kelebihan dan Keterbatasan Belajar Daring 23
D. Motivasi Belajar 25
1. Pengertian Motivasi 25
2. Motivasi Belajar 26
3. Fungsi Motivasi 27
E. Covid-19 28

BAB III METODE PENELITIAN **33**
A. Jenis Penelitian 33
B. Pendekatan Penelitian 33
C. Narasumber 34
D. Waktu dan Tempat Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN **39**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
B. Keaktifan Proses Belajar Daring di MIN 19 Aceh Selatan 39

جامعة الرانري
AR-RANIRY

C. Faktor Penghambat Proses Belajar Daring di MIN 19 Aceh Selatan 46
D. Solusi Untuk Mengantisipasi Kesulitan Pembelajaran Daring 51

BAB V PENUTUP 54
A. Kesimpulan 54
B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Curriculum Vitae

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu menghawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar

mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran secara daring *(online)* ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring *(online)* ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik

dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring *(online)* ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring *(online)*.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.[1] Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan

[1] Amna Emda, "*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018), hal. 181.

suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan mengangkat judul skripsi ini dengan: **"Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan"**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan proses belajar melalui pembelajaran daring dalam masa covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan?
2. Apa saja faktor penghambat proses belajar melalui pembelajaran daring dalam masa covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran daring tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan proses belajar melalui pembelajaran daring dalam masa covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat proses belajar melalui pembelajaran daring dalam masa covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran daring di MIN 19 Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Guru memperoleh pengetahuan tentang strategi dan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa selama dalam masa covid-19 ini. Guru juga dapat merefleksi tentang apa yang telah dilakukan selama ini sehinga mendapat masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan terus berinovasi dalam pembelajaran daring.

2. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman dan pengalaman dalam proses pencarian solusi terhadap permasalahan yang ada, dan memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang bermakna bagi dunia pendidikan.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah dapat memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi dan kreatifitas pembelajaran daring sehingga proses

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pembelajaran dapat mewujud sebagaimana perkembangan dan tuntutan zaman. Serta dengan mengetahui hambatan dan tantangan yang ada dalam pembelajaran daring ini, sekolah dapat mengantisipasi dan meminimalisir hambatan tersebut.

E. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya penelitian yang serupa, penulis melakukan kajian terdahulu terhadap tema penelitian ini, dan sejauh yang sudah penulis telusuri, penelitian tentang keaktifan belajar selama pembelajaran daring pada masa covid-19 ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa kalangan, namun yang siginifikan sebagaimana judul penelitian yang penulis angkat yaitu tentang "**Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan**" belum ada yang menelitinya. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Nindia Taradisa, Nida Jarmita, Emalfida, mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "*Kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi covid-19 di min 5 Banda Aceh"* hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman peserta didik ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang paham dengan pembelajaaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit memantau perkembangan belajar peserta didik. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimilki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua

siswa memiliki *Smarthphone* ataupun komputer sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

2. Jurnal JPSD Vol.7 No. 2 Tahun 2020 yang ditulis Syifa Tiara Naziah, Luthfi Hamdani Maula dan Astri Sutisnawati, dengan judul "*Keaktifan Belajar Siswa selama Pembelajaran Daring pada masa Covid-19 di Sekolah Dasar Padaebughar*". Hasil penelitian diperoleh bahwa selama pembelajaran daring, keaktifan belajar siswa tidak sepenuhnya dapat dicapai sesuai dengan indikator keaktifan belajar. Hal ini diakibatnya karena adanya faktor kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan seperti kurangnya alat peraga dan terbatasnya akses internet.

3. Kemudian Jurnal Geography Science Education Journal (GEOSEE) Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020 di Universitas Siliwangi yang ditulis oleh Eli Setiyasih Rosali, hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di jurusan pendidikan menggunakan model daring dengan aplikasi berupa : *Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook,* dan *messenger*. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal. Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring antara lain: ketersediaan

kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan *laptop*. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang.

Berdasarkan kajian terdahulu terhadap penelitian yang serupa, penulis menganggap bahwa penelitin ini masih relevan untuk dilanjutkan dikarenakan belum ada penelitian tentang keaktifan belajar selama pembelajaran daring pada masa covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan skripsi ini, maka skripsi ini disusun menurut kerangka sistematik sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu,dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas landasan teori meliputi pengertian aktivitas belajar,model pembelajaran, pengertian tentang pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring, kelebihan dan keterbatasan daring, sejarah daring, dan penjelasan tentang motivasi belajar.

BAB III merupakan metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini, yaitu menjelaskan seputar jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian, proses belajar dengan pembelajaran daring, dan hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring.

BAB V adalah penutup dari keseluruhan penelitian ini yang memuat tentang kesimpulan atau hasil penelitian disertai dengan sara-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Amirul Hadi belajar aktif adalah "suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.[2]

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Sardiman belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas

[2]Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 45

belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Berdasarkan pendapat Sardiman ini, dapat diartikan bahwa dalam kegiatan kedua aktivitas saling berhubungan atau harus selalu terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal.[3]Dengan kata lain, keterlibatan dan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kecerdasannya, tetapi juga harus melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama dalam aktivitas belajar tersebut.

Diedrich dalam Sardimanmenggolongkan aktivitas belajar peserta didik dapat menjadi delapan meliputi : 1. *Visual Aktivities*, yang termasuk didalamnya ini membaca, mempraktekkan, demontrasi, percobaan. 2. *Oral Aktivities*, seperti : menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi. 3. *Listening Aktivities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4. *Writing Aktivities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket. 5. *Drawing Aktivities*, seperti : menggambar, membuat grafis, peta diagram. 6. *Motor Aktivities*, seperti : melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak. 7. *Mental Aktivities*, seperti : memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan. 8. *Emotional Aktivities*, seperti: merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.[4]

Dengan demikian aktivitas pembelajaran disekolah sangat bervariasi. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat

---

[3]Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 119.

[4]Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar…,* hal. 120

optimal. Dengan demikian, proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, model diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. [5]

Sehingga model dapat juga diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran, baik buruknya sebuah model tergantung dengan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mungkin bisa dari situasi, kondisi, banyak peserta didik dan juga taktik pemakaian metode tersebut.

Model adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik model itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu model. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas, dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolong-

[5] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 581

golongkannya. Lebih sulit lagi menetapkan metode pembelajaran apa yang memiliki efektifitas paling tinggi.[6]

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.[7]

Model pembelajaran juga di artikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.[8]

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model

[6]Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 118

[7] Mulyono, *Strategi Pembelajara*n, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 25.

[8]Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Husameda, 2012), hal. 251.

pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memiliki model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.[9]

Tetapi salah satu hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan selalu bertalian dan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian model antara lain :

Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa "model adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan".[10]

Abu ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian model mengajar adalah "suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur". Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik model mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.[11]

Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan pengertian model adalah "cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi".[12] Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa model adalah "cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku untuk guru (metode mengajar),

---

[9]Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*…, hal. 132.

[10] Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran …,* hal. 118

[11]Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 52

[12]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajarn*, (Jakarta: Kencana Premada, 2009), hal. 187.

maupun untuk anak didik (metode belajar)". Semakin baik model yang dicapai semakin efektif pencapaian tujuan. [13]

Oleh karena itu guru harus hati-hati memilih model yang tepat, karena tidak semua model itu bagus. Ini disebabkan penerapan model yang tepat adalah yang sesuai dengan situasi, kondisi peserta didik, dan lapangan. Sehingga guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar berjalan efektif.[14]

Untuk mencapai tujuan tidak harus menggunakan satu model, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu model. Apalagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan model mengajar. Dengan begitu, kekurangan model yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan model yang lain. Strategi model mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu model.[15]

Penggunaan model mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Dengan begitu dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan model mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Maka penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan model mengajar guna mendapatkan umpan balik optimal dari setiap anak didik.[16]

---

[13]Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 95

[14]Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87.

[15] Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA...*, hal. 108.

[16] Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA...*, hal. 108.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi model Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran adalah:[17]

a. Peserta didik

Pemilihan suatu model pembelajaran harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan siswa. Pengembangan yang menekankan pada perbedaan jenjang pendidikan ini adalah pada kemampuan peserta didik, apakah peserta didik mampu untuk berfikir abstrak atau belum. Penerapan suatu metode yang sederhana dan yang kompleks tentu sangat berbeda, dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berfikir dan berprilaku peserta didik pada setiap jenjangnya.[18]

b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan materi tersebut bersifat positif dan bertahan lama.[19]

c. Faktor materi pembelajaran

Materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda. Materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi biasanya menuntut langkah-langkah analisis dalam tataran yang beragam. Analisis bisa hanya

[17] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2012) hal. 176.
[18] Rusman, *Model-Model Pembelajaran…,* hal. 176.
[19] Rusman, *Model-Model Pembelajaran…,* hal. 177.

pada tataran dangkal, sedang, maupun analisa secara mendalam. Pemilihan metode yang tepat mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran.[20]

d. Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama. Maka guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Jadi situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.[21]

e. Fasilitas belajar mengajar

Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran. Bagi sekolah yang telah memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap, ketersediaan fasilitas belajar bukan lagi suatu kendala. Namun demikian tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran dengan standar yang diharapkan. Fasilitas merupakan yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.[22]

f. Faktor alokasi waktu pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti.[23]

---

[20] Rusman, *Model-Model Pembelajaran…,* hal. 178.
[21] Rusman, *Model-Model Pembelajaran…,* hal. 178.
[22] Rusman, *Model-Model Pembelajaran…,* hal. 179.
[23] Rusman, *Model-Model Pembelajaran…,* hal. 180-181.

g. Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan.[24]

3. Kriteria Pemilihan Model Pembelajaran

Kriteria pemilihan model pembelajaran yaitu:[25]

a. Sifat (karakter) guru
b. Tingkat perkembangan intelektual dan sosial anak
c. Fasilitas sekolah yang tersedia
d. Tingkat kemampuan guru
e. Sifat dan tujuan materi pembelajaran
f. Waktu pembelajaran
g. Suasana kelas
h. Konteks domain tujuan pembelajaran

Sedangkan menurut Slameto dalam Pupuh Faturrahan, kriteria pemilihan metode pembelajaran adalah:[26]

[24] Rusman, *Model-Model Pembelajaran…,* hal. 181-182.
[25]Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar:Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 76.
[26]Pupuh Faturrahan dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar…*, hal. 183.

a. Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan peserta didik setelah proses belajar mengajar
b. Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran yang berupa fakta yang memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur atau kaidah
c. Besar kelas (jumlah kelas) yaitu banyaknya peserta didik yang mengikuti dalam kelas yang bersangkutan
d. Kemampuan peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan
e. Kemampuan guru yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran yang optimal
f. Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran
g. Waktu yang tersedia, jumlah waktu yang direncanakan atau di alokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti online, dalam jaringan (Daring) dan E-Learning. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering di pertukar balikkan. E-Learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan

media perangkat elektronik. E-Learning adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.[27]

E-Learning merupakan sebuah inovasi baru yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi guru secara langsung tetapi peserta didik juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar di visualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.[28]

2. Manfaat Belajar Daring

Adapun manfaatdari belajar online yaitu, sebagai berikut:

a. Dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
b. Lebih menghemat biaya dan waktu.
c. Standar materi terjamin dengan baik.
d. Memperkuat pembelajaran tradisional dalam kelas.
e. Kuota peserta tidak terbatas.[29]

---

[27]Syarifudin, "*Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran*" (2017). hal. 19

[28] Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online E-Learning Pada Perguruan Tinggi," t.t. hal. 193.

[29]Nasution,*Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2008), hal. 47

Selain itu, manfaat *e-learning* dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

a. Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilaksanakan.
b. Guru dan peserta didik dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup *(scope)* dan urutan *(sekuensnya)* sudah sistematis terjadwal melalui internet.
c. Dengan *e-learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
d. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
e. Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan peserta didik, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan massal.
f. Peran peserta didik menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara

mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.[30]

3. Sejarah dan Perkembangan Belajar Daring

E-pembelajaran atau pembelajaran elektronik pertama kali diperkenalkan oleh universitas Illinois di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (computer-assisted instruction) dan komputer bernama PLATO. Sejak itu, perkembangan E-learning dari masa ke masa adalah sebagai berikut:

1) Tahun 1990: Era CBT (Computer-Based Training) di mana mulai bermunculan aplikasi e-learning yang berjalan dalam PC standlone ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (Video dan AUDIO) DALAM FORMAT mov, mpeg-1, atau avi.
2) Tahun 1994: Seiring dengan diterimanya CBT oleh masyarakat sejak tahun 1994, CBT muncul dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secara massal.
3) Tahun 1997: LMS (Learning Management System). Seiring dengan perkembangan teknologi internet, masyarakat di dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi yang dapat diperoleh dengan cepat mulai dirasakan sebagai kebutuhan mutlak, dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Dari sinilah muncul LMS. Perkembangan LMS yang makin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah

[30]Nasution,*Teknologi Pendidikan…,*hal. 48

interoperability antar LMS yang satu dengan lainnya secara standar. Bentuk standar yang muncul misalnya standar yang dikeluarkan oleh AICC (Airline Industry CBT Commettee), IMS, SCORM, IEEE LOM, ARIADNE, dsb.

4) Tahun 1999 sebagai tahun Aplikasi E-learning berbasis Web. Perkembangan LMS menuju aplikasi e-learning berbasis Web berkembang secara total, baik untuk pembelajar (learner) maupun administrasi belajar mengajarnya. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs informasi, majalah, dan surat kabar. Isinya juga semakin kaya dengan perpaduan multimedia, video streaming, serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar dan berukuran kecil.

4. Kelebihan dan keterbatasan belajar Daring

a. Kelebihan

1. Media yang bervariasi. Internet adalah sarana serbaguna yang memberikan informasi kepada pelajar di seluruh dunia. Situs-situs internet berisi media yang bervariasi, termasuk teks, audio, grafik, animasi, video, dan software yang dapat didownload.
2. Informasi yang up-to-date. Sampai saat ini, para pendidik terbatas pada sumber-sumber yang ada di kelas atau gedung sekolahnya. Sekarang, dengan kemampuan untuk menghubungkan ke sumber-sumber di komunitas dan di seluruh dunia, membuka pandangan baru tentang pengajaran dan pembelajaran. Siswa dapat mengakses perpustakaan dan database dengan baik di luar batasan lokal

3. Navigasi. Keuntungan utama dari internet adalah mampu untuk bergerak dengan mudah dalam dan antar dokumen. Dengan menekan tombol atau mengklik dari mouse, pengguna dapat mencari berbagai macam dokumen di berbagai lokasi tanpa bergerak dari komputernya.
4. Bertukar ide. Siswa dapat terlibat dalam "percakapan" dengan para ahli di bidang studi tertentu. Selanjutnya, mereka dapat berpartisipasi dalam aktivitas yang memungkinkan untuk bertukar ide dengan siswa lain, bahkan mereka yang tinggal di negara-negara lain.
5. Komunikasi yang nyaman. E-mail memungkinkan orang-orang diberbagai lokasi untuk berbagi ide, sama seperti yang mereka lakukan di telepon sekarang, tanpa memainkan "tag telepon" begitu umumnya di kalangan orang sibuk. Pengguna dapat "bercakap" satu sama lain di waktu yang berbeda dan meresponnya sesuai kenyamanan mereka masing-masing.
6. Biaya rendah. Biaya hardware, software, waktu telepon, dan servis telekomunikasi adalah nominal dan menurun.

AR-RANIRY

b. Keterbatasan

1. Materi yang tidak sesuai. Salah satu hal yang menjadi keprihatinan beberapa topik pada jaringan komputer, utamanya di internet, adalah tidak cocoknya materi tersebut untuk siswa sekolah dasar. Iklan tembakau dan alkohol di internet dapat ditampilkan bersama permainan dan musik yang bisa dinikmati anak-anak

2. Hak cipta. Karena informasi begitu mudah untuk diakses, hal itu juga sangat sederhana untuk seorang individu untuk secepatnya mendownload sebuah berkas dan dengan beberapa perubahan, ia dapat mengerjakan tugasnya tanpa bersusah payah lagi
3. Pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Diperkirakan setiap harinya ribuan situs baru ditambahkan ke internet. Pertumbuhan ini membuat penemuan informasi menjadi sangat sulit. Untuk membantu dalam pencarian informasi, beberapa perusahaan komersial dan universitas menyediakan mesin pencari dengan mengikuti link web dan menampilkan hasil yang sesuai dengan pertanyaan anda
4. Pendukung. Dukungan teknis yang baik harus tersedia. Tanpa dukungan dan manajemen yang bijaksana tersebut, sebuah jaringan komputer mungkin akan cepat mati. Untuk itu teknis supervisor diperlukan untuk mengatur dan memelihara jaringan
5. Akses. Baik dengan cara sistem tertanam atau nirkabel atau modem, semua pengguna harus memiliki sebuah cara untuk menghubungkan ke jaringan.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, motivasi bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk

melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Menurut Winkel dalam Noor Komari motivasi merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam itu. Pengertian motivasi juga disebutkan menurut Hidayat dalam Noor Komari adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan- kegiatan tertentu. [31]

Menurut Slameto motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kemudian motivasi pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu motivasi dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki motivasi terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Motivasi tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Motivasi terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan motivasi baru.[32]

[31] Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*,*Jurnal Pujangga*,Vol.1 No.2 (2015), hal.88

[32]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), hal. 2

2. Motivasi Belajar

Menurut Gagne dan Berliner dalam Noor Komari,peserta didik dengan motivasi dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras, dan memperoleh kepuasan yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pengertian Motivasi belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.[33]

3. Fungsi Motivasi

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. peserta didik yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan peserta didik yang kurang berminat.
b. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi peserta didik. Ketika peserta didik mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

[33]Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan…,* hal. 90

c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

E. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari,atau dalam aerosol selama tiga jam4. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah (Doremalen et al, 2020).

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS- COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). COVID-19 termasuk dalam genus dengan flor elliptic dan sering berbentuk pleomorfik, dan berdiameter 60- 140 nm. Virus ini secara genetic sangat berbeda dari virus SARS-CoV dan MERS-CoV. Homologi antara COVID-19 dan memiliki karakteristik DNA coronavirus pada kelelawar-

SARS yaitu dengan kemiripan lebih dari 85%. Ketika dikultur pada vitro, COVID19 dapat ditemukan dalam sel epitel pernapasan manusia setelah 96 jam. Sementara itu untuk mengisolasi dan mengkultur vero E6 dan Huh-7 garis sel dibutuhkan waktu sekitar 6 hari. Paru-paru adalah organ yang paling terpengaruh oleh COVID-19, karena virus mengakses sel inang melalui enzim ACE2, yang paling melimpah di sel alveolar tipe II paru-paru. Virus ini menggunakan glikoprotein permukaan khusus, yang disebut "spike", untuk terhubung ke ACE2 dan memasuki sel inang (Letko et al, 2020).

Sub-family virus corona dikategorikan ke dalam empat genus; α, β, γ, d an δ. Selain virus baru ini (COVID 19), ada tujuh virus corona yang telah diketahui menginfeksi manusia. Kebanyakan virus corona menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), tetapi Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERSr CoV), severe acute respiratory syndrome associated coronavirus (SARSr CoV) dan novel coronavirus 2019 (COVID-19) dapat menyebabkan pneumonia ringan dan bahkan berat, serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. Virus corona sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat di nonaktifkan (secara efektif dengan hampir semua disinfektan kecuali klorheksidin). Oleh karena itu, cairan pembersih tangan yang mengandung klorheksidin tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam wabah ini (Safrizal dkk, 2020).

2. Pencegahan Penularan Covid-19

Menurut Kemenkes RI dalam Health Line (2020) pencegahan penularan COVID-19 meliputi:

1) Sering-Sering Mencuci Tangan Sekitar 98 persen penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Mencuci tangan hingga bersih menggunakan sabun dan air mengalir efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus, termasuk virus Corona. Pentingnya menjaga kebersihan tangan membuat memiliki risiko rendah terjangkit berbagai penyakit.
2) Hindari Menyentuh Area Wajah Virus Corona dapat menyerang tubuh melalui area segitiga wajah, seperti mata, mulut, dan hidung. Area segitiga wajah rentan tersentuh oleh tangan, sadar atau tanpa disadari. Sangat penting menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah bersentuhan dengan benda atau bersalaman dengan orang lain.
3) Hindari Berjabat Tangan dan Berpelukan Menghindari kontak kulit seperti berjabat tangan mampu mencegah penyebaran virus Corona. Untuk saat ini menghindari
4) Jangan Berbagi Barang Pribadi Virus Corona mampu bertahan di permukaan hingga tiga hari. Penting untuk tidak berbagi peralatan makan, sedotan, handphone, dan sisir. Gunakan peralatan sendiri demi kesehatan dan mencegah terinfeksi virus Corona.
5) Etika ketika Bersin dan Batuk Satu di antara penyebaran virus Corona bisa melalui udara. Ketika bersin dan batuk, tutup mulut dan hidung agar orang yang ada di sekitar tidak terpapar percikan kelenjar liur. Lebih baik gunakan tisu ketika menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk. Cuci tangan hingga bersih menggunakan sabun agar tidak ada kuman, bakteri, dan virus yang tertinggal di tangan.

6) Bersihkan Perabotan di Rumah Tidak hanya menjaga kebersihan tubuh, kebersihan lingkungan tempat tinggal juga penting. Gunakan disinfektan untuk membersih perabotan yang ada di rumah. Bersihkan permukaan perabotan rumah yang rentan tersentuh, seperti gagang pintu, meja, furnitur, laptop, handphone, apa pun, secara teratur. Bisa membuat cairan disinfektan buatan sendiri di rumah menggunakan cairan pemutih dan air. Bersihkan perabotan rumah cukup dua kali sehari.
7) Jaga Jarak Sosial Satu di antara pencegahan penyebaran virus Corona yang efektif adalah jaga jarak sosial. Pemerintah telah melakukan kampanye jaga jarak fisik atau physical distancing. Dengan menerapkan physical distancing ketika beraktivitas di luar ruangan atau tempat umum, sudah melakukan satu langkah mencegah terinfeksi virus Corona. Jaga jarak dengan orang lain sekitar satu meter. Jaga jarak fisik tidak hanya berlaku di tempat umum, di rumah pun juga bisa diterapkan.
8) Hindari Berkumpul dalam Jumlah Banyak Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Kepolisian Republik Indonesia telah membuat peraturan untuk tidak melakukan aktivitas keramaian selama pandemik virus Corona. Tidak hanya tempat umum, seperti tempat makan, gedung olah raga, tetapi tempat ibadah saat ini harus mengalami dampak tersebut. Tindakan tersebut adalah upaya untuk mencegah penyebaran virus Corona. Virus Corona dapat ditularkan melalui makanan, peralatan, hingga udara. Untuk saat ini, dianjurkan lebih baik melakukan aktivitas di rumah agar pandemik virus Corona cepat berlalu.

9) Mencuci Bahan Makanan Selain mencuci tangan, mencuci bahan makanan juga penting dilakukan. Rendam bahan makanan, seperti buah-buah dan sayursayuran menggunakan larutan hidrogen peroksida atau cuka putih yang aman untuk makanan. Simpan di kulkas atau lemari es agar bahan makanan tetap segar ketika ingin dikonsumsi. Selain untuk membersihkan, larutan yang digunakan sebagai mencuci memiliki sifat antibakteri yang mampu mengatasi bakteri yang ada di bahan makanan.

Pandemi COVID-19 ini telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia.[34]. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Oleh karenanya melalui edaran Mendikbud, pembelajaran online (during) merupakan salah satu solusi terhadap hal tersebut.

[34] Data UNESCO Tahun 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field riseach)* yang bersifat kualitatif, dalam hal ini, penulis melakukan observasi ke lapangan untuk melihat dan mendapatkan data terkait bagaimana keaktifan belajar selama pembelajaran daring pada masa covid-19 di MIN 19 Kabupaten Aceh Selatan. Dari informasi yang penulis dapatkan, meskipun wabah covid-19 belum berakhir, aktifitas di sekolah tetap ada, guru-guru dan pegawai lainnya tetap menjalankan aktivitasnya seperti biasa. Hanya saja kegiatan belajar dalam kelas yang belum memungkinkan untuk dilaksanakan secara utuh seperti masa sebelum covid-19.

B. PendekatanPenelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.[35] Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna yang didapat dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, dikenal dua model analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model *analisis deskriptif kualitatif* dan model *analisis verifikatif kualitatif*.[36] Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *analisis deskriptif kualitatif*, karena masalah yang diteliti

[35]Noeng Muhadjir, *Metode Keilmuan (Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*, Cet. V, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), hal. 44

[36]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 83.

adalah suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dijelaskan seperti apa adanya. Sebagaimana Nawawi menjelaskan bahwa konsep metode deskriptif ialah "Metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan, atau masalah-masalah bersifat aktual dengan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya."[37]

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis tentang keaktifan belajar selama pembelajaran daring pada masa covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan.

C. Narasumber

Yang dijadikan narasumber untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah 10 orang narasumber. Penulis memilih secara khusus ke 10 orang narasumber ini dengan alasan karena mereka sebagai sumber utama informasi di lokasi penelitian yang mudah penulis lakukan wawancara ditengah kondisi pandemic covid-19 ini dan perannya juga dianggap sangat penting untuk data penelitian ini. 10 orang informan ini adalah

1. Kepala Sekolah MIN 19 Kabupaten Aceh Selatan
2. Wakil Bidang Kurikulum MIN 19 Kabupaten Aceh Selatan
3. Empat Orang Guru yang mengajar dengan menggunakan metode daring.
4. Empat Orang Tua/Wali peserta didik.

[37]Nawawi H. Hadan, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hal. 36.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bulan November sampai Desember di MIN 19 Aceh Selatan. Sedangkan lokasi wawancara dengan narasumber disesuaikan dengan situasi dan kondisi narasumber, adakalanya di ruang kerja, di ruang kantor, warung kopi, atau di tempat lainnya tergantung situasi dan kondisi dengan narasumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) maka untuk mengumpulkan data lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[38] Adapun teknik yang digunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), seperti yang diungkapkan Pabundu Tika, bahwa: "Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada pada objek yang diteliti".[39] Namun demikian peneliti juga menggunakan teknik observasi terlibat (*partisipant observation*),[40] yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dengan aktivitas objek yang diamati.

---

[38] Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, terj. John W. Best, *Research in Education*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal.119

[39] Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 58

[40] Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hal. 53

2. Wawancara (*interview*).

Proses memperoleh data dengan menggunakan serangkaian tanya jawab secara tatap muka, antara penulis dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan adalah wawancara campuran atau kombinasi antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara campuran adalah pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan, diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.[41] Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara denganpihak guru-guru di MIN 19 Aceh Selatan, dengan orang tua peserta didik dan dengan kepala sekolah serta wakil bidang kurikulum.

3. Telaah dokumentasi.

Dokumentasi yang digunakan yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[42] Telaah dokumentasi salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Penulis menggali informasi dengan mencari data-data pendukung mengenai penelitian yang mendukung tujuan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Lexy J. Moleong analisis data ialah proses

[41] Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset…,* hal. 63
[42] Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktes)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 135

mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[43]

Data yang ditemukan terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi dianalisis terlebih dahulu agar dapat diketahui makna dan hubungannya dengan menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pola penelitian kualitatif, maka untuk mengolah data penulis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data.[44] Tehnik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya.[45] Penulis menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, kemudiandata yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, urutan dan pola.

---

[43]Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.Ke-13, 2010), hal. 10

[44] Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI Pers, 1992), hal. 15

[45]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 82

2. Penyajian data

Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam proses penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[46] Penulis merangkum hal-hal pokok dan kemudian penulis menyusun dalam bentuk deskriptif yang naratif dan sistematik sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral kesalahan penulisan pada bahasa asing yang dijadikan kata-kata hikmah dan pengaruhnya terhadap peserta didiksesuai dengan fokus atau rumusan masalah. Data yang yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti dapat memudahkan menarik kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[47] Makna-makna yang muncul dari data harus diuji validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

AR-RANIRY

[46] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif…,* hal. 95
[47] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif…,* hal. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MIN 19 Aceh Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lawe Sawah Merupakan salah satu dari 34 Madrasah yang ada di Aceh Selatan yang di kembangkan untuk mencapai keunggulan dalam lulusan (output) pendidikan. Yang didirikan pada tahun 1949 dan merupakan salah satu Madrasah yang berada di lokasi terpencil di kabupaten Aceh Selatan.

Pada tahun 1959,berdasarkan SK Menteri Agama RI No 205 Tahun 1959 tanggal 10 Pebruari 1959 Statusnya berubah menjadi MIN Lawe Sawah .MIN Lawe Sawah Beralamat di Jln.Tapak Aulia Desa Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan dan secara Administrasi tunduk Kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan.

Terakhir Tahun 2016 sesuai dengan KMA Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 670 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lawe Sawah, berubah nama menjadi ***Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Aceh Selatan.***

B. Keaktifan Proses Belajar Daring di MIN 19 Aceh Selatan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan mengumpulkan data di lapangan, didapati bahwa proses pembelajaran daring di MIN 19 Aceh Selatan kurang aktif dalam pelaksanaannya. Hal ini berdasarkan

pemaparan wawancara dari Kepala Sekolah MIN 19 Aceh Selatan, yaitu Ibu DN, beliau menjawab pertanyaan saat penulis wawancarai, saat penulis bertanya:

> "Bagaimana mekanisme pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah ini? Buk Darni menjawab: Proses pelaksanaan belajar daring kurang berjalan dengan baik, paling hanya melalui tontonan televise yang kami sarankan kepada peserta didik, meskipun sejak maret sudah keluar surat edaran untuk belajar daring, tapi dari Maret 2020 sampai dengan Juli 2020 kami melaksanakan proses belajar di rumah masing-masing dengan memberikan tugas dan meminta peserta didikuntuk menonton televisi dengan program edukasi".[48]

Kemudian penulis melanjutkan, kenapa tidak melaksanakan belajar daring seperti belajar melalui video, whatsapp, *google classroom* dan lain sebagainya, Apakah guru-guru dan peserta didik di MIN ini dapat mengoperasikan kegiatan pembelajaran melalui daring? Ibu DN menyebutkan bahwa guru dan peserta didik tidak bisa mengoperasikan kegiatan pembelajaran melalui daring. Mungkin dari sisi guru ada satu atau dua yang bisa, tapi dari siswanya hampir keseluruhan tidak bisa mengakses internet.

Kenapa hal tersebut bisa terjadi? Buk Darni menjelaskan bahwa di daerah tersebut anak-anak tidak sama dengan daerah lainnya di kota yang sudah terbiasa menggunakan akses internet, sehingga saat adanya anjuran belajar daring mereka dapat mengaksesnya atau dapat diajarkan oleh orang tua mereka. Sedangkan di sini, orang tua peserta didik sekalipun bahkan tidak semua bisa mengoperasikan internet karena kendala gaptek, koneksi internet yang tidak stabil, dan masalah-masalah teknis lainnya.[49]

---

[48] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 19 Aceh Selatan, Ibu DN di MIN 19 Aceh Selatan 10 Desember 2020

[49] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 19 Aceh Selatan, Ibu DN di MIN 19 Aceh Selatan 10 Desember 2020

Oleh karena itu pihak sekolah memutuskan bahwa alternative terbaik agar pembelajaran tetap berlanjut yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang dapat dikerjakan atau dipelajari di rumah selama pandemic covid-19, selain itu meminta kepada orang tua untuk mengontrol dan menemani anaknya untuk belajar dengan menonton program edukasi dari televisi.

Tontonan program edukasi dari televisi inilah yang menjadi satu-satunya alternative belajar daring yang dapat dijalankan oleh siswa MIN 19 Aceh Selatan, dan itupun tidak menyeluruh, karena ada orang tua peserta didik yang tidak memiliki televisi di rumahnya. Sebagaimana pemaparan salah satu orang tua peserta didik yang bernama Ibu ZB, beliau menyebutkan bahwa:

> "Benar, sejak diliburkan bulan Maret 2020, kegiatan belajar-mengajar di sekolah ditiadakan, dan kemudian dilaksanakan di rumah masing-masing. Pihak sekolah mengimbau kepada wali murid untuk menemani siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang dititip oleh sekolah untuk dikerjakan dan dipelajari setiap hari. Karena keterbatasan akses internet dan kendala lainnya, maka pembelajaran daring yang dapat kami akses dalam masa pandemi ini hanyalah dengan memberikan tontonan edukasi melalui Televisi. Akan tetapi kondisi ini juga tidak maksimal, karena seperti tetangga saya yang tidak punya televise, sehingga anaknya harus ikut belajar di rumah saya jika tidak maka dia tidak dapat menonton program edukasi tersebut."[50]

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia.

Akan tetapi karena terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat diakses, terutama akses jaringan internet di Kecamatan Kluet Timur, yang merupakan posisi

[50] Hasil wawancara dengan salah satu Wali Murid MIN 19 Aceh Selatan, Ibu ZB pada tanggal 11 Desember 2020.

daerah MIN 19 ini berada, maka satu-satunya platform untuk mengakses pembelajaran daring yaitu melalui program tv yang ber-genre edukasi. Program edukasi ini dapat diakses pada siaran TVRI. Sebagai stasiun televisi yang didirikan oleh negara, TVRI digandeng oleh Kemdikbud untuk menyiarkan tayangan edukasi ini. Untuk jadwal tayangan edukasinya pun berubah-ubah bergantung kebijakan Kemdikbud dan TVRI.

Tayangan edukasi ini bernama "Belajar dari Rumah". Untuk jenjang SD/MIN atau sederajat, programnya dimulai dari jam 08.30 WIB sampai dengan 10.30 WIB darui hari Senin sampai Jumat dengan materi pembelajaran lebih fokus dan diutamakan kepada literasi dan numerasi. Sedangkan untuk Sabtu dan Minggu ada durasi tiga jam khusus untuk program kebudayaan, antara lain gelar wicara (talkshow), podcast, kesenian, dan magazine tentang perkembangan budaya dari seluruh Indonesia. Kemudian di malam hari akan ada pemutaran film Indonesia dengan pilihan berbagai genre, seperti film anak, drama, dan dokumenter.[51]

Hal tersebut berlangsung sampai dengan bulan Juli 2020. Adapun bulan Juli sampai dengan sekarang, karena melihat situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan, maka kegiatan belajar tatap muka di sekolah telah dilaksanakan kembali dengan aturan yang sangat ketat agar tetap menjaga protocol kesehatan.

Pembelajaran dengan tatap muka ini juga merupakan tuntutan orang tua/wali murid kepada pihak sekolah, karena tidak efektifnya belajar melalui cara daring di

[51]https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/kemendikbud-hadirkan-program-tayangan-belajar-dari-rumah-di-tvri/diakses pada 15 Desember 2020.

rumah. Hal ini sebagaimana pernyataan oleh salah satu orang tua peserta didik yang bernama Ibu EK:

> "Iya benar, kami meminta pihak sekolah agar memperkenankan kembali anak-anak untuk belajar di sekolah, karena kami sebagai orang tua merasa kewalahan dalam menghadapi kondisi ini, anak-anak susah diajak fokus untuk belajar di rumah, apalagi diajak menonton program edukasi tersebut, mereka cepat bosan karena yang mengajarkan bukan ibu guru mereka. Selain itu kami juga sebagai orang tua tidak selalu sempat mengontrol dan menemani mereka, disebabkan karena kami harus bekerja".[52]

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh salah seorang guru MIN 19 Aceh Selatan yaitu Bapak MF, beliau menyebutkan bahwa:

> "Para orang tua merasa kewalahan dan capek dalam menghadapi anak-anaknya. Tugas yang kami berikan untuk dikerjakan dan arahan kami guna mengikuti pembelajaran daring melalui menonton televise yaitu program belajar dari rumah yang ada di TVRI ternyata sulit untuk diterapkan. Banyak orang tua mengeluh karena anak-anaknya tidak mau menonton program tersebut, sebagian yang lain karena lebih senang bermain, dan adapula yang memang tidak memiliki televisi. Akan tetapi alasan orang tua pada umumnya adalah karena mereka sibuk bekerja, pagi-pagi ada yang sudah harus ke sawah, ke kebun, kantor dan mata pencaharian lainnya. oleh karena itu, berdasarkan desakan orang tua siswa dan beberapa pertimbangan lainnya, Juli 2020 kemarin kami kembali membuka belajar tatap muka, tentunya dengan menjaga protokol kesehatan".[53]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pihak sekolah juga membuat surat perjanjian dengan orang tua/wali murid agar selama pembelajaran tatap muka ini peserta didik harus mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan tidak berkerumunan. Perjanjian ini dibuat diselembar kertas dan ditanda tangani oleh setiap wali peserta

[52] Hasil wawancara dengan salah satu Wali Murid MIN 19 Aceh Selatan, Ibu EK pada tanggal 11 Desember 2020.

[53] Hasil wawancara dengan Bapak MF, Guru MIN 19 Aceh Selatan, pada tanggal 10 Desember 2020

didik dengan catatan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan maka wali murid tidak menuntut pihak sekolah.[54]

Pernyataan Ibu DN sebagai Kepala Sekolah MIN 19 Aceh Selatan juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sabiah yang menjabat sebagai Wakil Bidang Kurikulum. Saat penulis mewawancarainya dan melontarkan pertanyaan yang serupa, Ibu SB juga menyebutkan bahwa:

> "Pada awal Covid-19 menyerang, kami meliburkan sekolah sebagaimana surat edaran dari dinas, dan saat pemberlakuan belajar daring atau melalui internet seperti sekolah-sekolah lainnya di Kota, kami mengambil kebijakan untuk memilih belajar dirumah dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dan dikumpulkan pada suatu waktu. Serta menganjurkan orang tua peserta didik agar menemani anaknya untuk menonton program belajar dari rumah sebagai bentuk mengikuti pembelajaran daring melalui siaran TVRI tersebut. Namun tetap saja, kondisinya di sini tidak layak dan tidak sesuai untuk melakukan belajar daring. Hal tersebut disebabkan rata-rata murid dan wali peserta didik tidak dapat memahami dan mengoperasikan sistem pembelajaran daring melalui internet, ditambah lagi beberapa guru MIN 19 Aceh Selatan juga rata-rata tidak pandai mengoperasikan internet untuk belajar daring"[55]

Salah seorang orang tua/wali murid yang penulis jumpai dan juga wawancarai mengenai permasalahan ini juga menyebutkan bahwa, pihak sekolah sejak awal pandemik telah meliburkan sekolah dan mengimbau anak-anak untuk belajar dirumah dengan orang tua masing-masing, pihak sekolah juga memberikan tugas seperti semacam PR yang dapat dikerjakan setiap hari sesuai porsi masing-masing pelajaran, misalnya satu hari dikerjakan selembar. Sedangkan untuk pembelajaran daring, Bapak ZN menyebutkan bahwa wali murid di daerah ini tidak siap, karena selain tidak mahir dalam mengoperasikan internet, jaringan internet pun

[54] Contoh Surat perjanjian dengan wali murid terlampir.
[55] Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah MIN 19 Aceh Selatan, Ibu SB di MIN 19 Aceh Selatan 10 Desember 2020

sering tidak ada dan bermasalah. Sedangkan untuk menonton program edukasi dari televisi, beliau menyebutkan bahwa tidak punya cukup waktu untuk menemani anaknya, Karena harus berangkat bekerja, demikian juga dengan istrinya yang juga ikut bekerja.[56]

Senada dengan Bapak ZN, wali murid lainnya juga menyebutkan bahkan dengan ketus mengatakan:

> "Untuk biaya hidup sehari-hari saja sudah susah sejak awal pandemi, apalagi untuk mengisi data paket internet demi keperluan belajar daring, itu sudah sangat memberatkan, maka wali murid memilih untuk merumahkan saja anak-anak mereka sampai kemudian di Bulan Juli 2020, karena sudah banyak sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka, maka kita juga membiarkan kembali anak-anak kita tatap muka dengan tetap mematuhi dan mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan tidak ramai-ramai bermain atau berkumpul di suatu tempat, itupun belajar tatap mukanya tidak lama, hanya sebentar, tidak aktif sebagaimana masa-masa normal dulunya"[57]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dengan pemaparan data di atas, maka dapat dipahami bahwa, keaktifan belajar melalui daring di MIN 19 Aceh Selatan kurang berjalan aktif. Pihak sekolah pada awal pandemik sampai dengan bulan Juli 2020 meliburkan sekolah dan memberlakukan belajar di rumah kepada siswanya dengan memberikan tugas dan meminta wali peserta didik untuk menemani siswanya menonton program edukasi yang ada di televisi. Adapun dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Desember 2020, orang tua mulai mengantarkan kembali anaknya untuk belajar tatap muka disekolah dan itupun tidak secara penuh waktu seperti masa-masa belajar sebelum pandemik, dan kondisi tersebut juga dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan.

[56] Hasil wawancara dengan salah satu wali murid, Bapak ZN pada 10 Desember 2020.
[57] Hasil wawancara dengan salah satu wali murid, Bapak ZR pada 10 Desember 2020.

Ketidak aktifan pembelajaran daring di MIN 19 Aceh Selatan ini diakibatkan oleh anak-anak untuk menonton program belajar melalui televisi, kemudian tidak mampunya murid dan guru dalam mengoperasikan internet serta kendala-kendala lainnya yang akan penulis bahas lebih mendetail di sub bab berikutnya.

C. Faktor Penghambat Proses Belajar Daring di MIN 19 Aceh Selatan

Sebagaimana yang telah penulis paparkan sebelumnya di atas, setelah penulis teliti dan dapatkan data dilapangan bahwa MIN 19 Aceh Selatan kurang aktif dalam melangsungkan proses pembelajaran melalui daring, hal itu disebabkan beberapa faktor penghambat atau kendala sebagaimana berikut ini:

1. Peserta didik tidak bisa fokus saat belajar daring

Sebagaimana yang telah penulis sebutkan di atas, bahwa belajar melalui tatap muka yang sudah setiap hari menjadi kebiasaan siswa dengan belajar melalui siaran televise terhadap program baru yang belum terlalu mereka kenal akan menjadikan siswa menjadi kuramng fokus. Ditambah lagi dengan kondisi orang tua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk menemani anak-anaknya menonton program edukasi di televisi.

Program edukasi ini merupakan sesuatu yang baru dan baru muncul saat pandemic. Adapun kebiasaan menonton televisi adalah sebuah kegiatan yang pastinya menyenangkan anak-anak jika berkaitan dengan program yang menyenangkan mereka. Kecuali bagi beberapa peserta didik dan orang tua peserta

didik yang memiliki kesadaran sendiri terkait kebutuhan mereka terhadap ilmu dan pelajaran.

Program pembelajaran daring melalui siaran televise ini memiliki sisi positive dan negatifnya. Sisi positifnya adalah peserta didikbisa dengan lebih leluasa belajar sambil bermain dan punya waktu yang banyak bersama keluarga di rumah. Namun sebaliknya bagi yang orang tuanya sibuk bekerja, maka bisa jadi anak-anak menjadi tidak fokus dalam belajar dan kemudian malah menonton siaran lainnya yang tidak bermanfaat.

2. Tidak Memadainya Fasilitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring selain melalui tontonan televisi yang disarankan ole pihak sekolah, juga dilaksanakan melalui smartphone android, yaitu melalui aplikasi *Video Call Whatsapp, Google Classroomn, Zoom* dan lain sebagainya. Tentunya untuk menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut memerlukan fasilitas seperti *Smartphone* atau *laptop,* tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki *Smarthpnone* atau *laptop* ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa.

Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti *handphone* ataupun *laptop*. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan

proses pembelajaran daring ini. Setiap peserta didik memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga nmenjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk peserta didik.

Belajar daring sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring amat mendadak tanpa persiapan yang matang.

Apalagi di MIN 19 Aceh Selatan, perlu diketahui bahwa daerah ini masih dikatakan belum terbiasa dengan media pembelajaran yang canggih dan modern seperti sekolah-sekolah di Kota, karena MIN ini masih termasuk sekolah yang terletak di pedesaan, dengan kekuatan ekonomi orang tua peserta didik yang kerja serabutan, maka harus dipahamai bahwa tidak semuanya memiliki smartphone, dan orang tua juga tidak semuanya menggunakan android.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, dilapangan malah penulis dapati banyak orang tua peserta didikmasih memakai handphone jadul untuk berkomunikasi sehari-hari atau untuk memenuhi kebutuhan keperluan komunikasi jarak jauh. Selain itu, kondisi koneksi internet di desa Lawe Sawah Kabupaten Aceh Selatan ini pun tergolong tidak stabil, hal ini malah penulis rasakan sendiri sebagai putra daerah yang lahir dan berasal dari sini. Penulis sendiri untuk kebutuhan

internet dengan koneksi yang bagus harus ke daerah atau lokasi yang berbeda misal ke desa tetangga agar bisa mengakses internet dengan kualitas yang baik.

Meskipun terkadang kualitas internet membaik, namuyn sebagaimana yang penulis sebutkan tadi, di desa ini kehidupan masyarakat tergolong susah apalagi dalam masa-masa pandemic Covid-19, jangankan untuk memenuhi pembelian kuota internet, untuk membeli beras sehari-hari saja masyarakatnya susah susah. Oleh karena itu, pembelajaran melalui daring memang sangat tidak efektif untuk diterapkan di MIN 19 Aceh Selatan ini.

Maka oleh karena itu, dapat dimengerti bahwa kendala utama yang dihadapi pihak sekolah sehingga tidak menerapkan pembelajaran melalui daring di MIN 19 Aceh Selatan ini adalah karena permasalahan fasilitas atau media pembelajarannya yang tidak memadai, tidak siap, seperti tidak adanya smartphone/android oleh orang tua dan juga keterbatasan fasilitas internet.

3. Tidak adanya Kesiapan Wali Murid dan Guru

Selain dari tidak adanya fasilitas, kondisi SDM guru dan wali murid juga dapat dikatakan tidak siap dalam menghadapi tantangan kreatifitas pembelajaran dalam masa pandemic ini. Katakanlah jika seandainya kuota internet ada, jaringan bagus dan sarana prasarana lainnya memadai, namun kapabilitas guru dan wali murid untuk membimbing siswa dalam pembelajaran daring belum mumpuni.

Hal tersebut dapat dimaklumi karena selama ini memang proses belajar-mengajar pada umumnya berlangsung secara tatap muka dan itulah skill yang dimiliki oleh guru, yaitu dengan memberikan pelajaran secara langsung kepada

siswa. Adapun orang tua selama ini hanya bertugas mengantar anaknya ke sekolah, menjemput mereka jika sudah tiba waktu untuk pulang dan memeriksa catatan atau tugas yang diberikan oleh pihak sekolah agar siswa mengerjakannya.

Namun ketika pandemic datang dan merubah seluruh konsep aktifitas rutinitas tersebut, menjadikan guru dan wali siswa tidak siap ketika dihadapkan dengan sesuatu yang asing bagi mereka. Yaitu pembelajaran melalui daring, atau tatap muka melalui layar smartphone. Selain kondisi *gaptek* (gagap teknologi=tidak mampu menjalankan teknologi dengan baik), wali murid dan guru juga susah mengatur anak-anak mereka dalam proses pembelajaran daring.

Hal ini disebabkan karena sulit mengatur peserta didik yang berada di rumah dengan siswa yang berada di dalam ruangan belajar. Dalam ruangan belajar peserta didik sudah terbiasa untuk duduk tertib, patuh dan disiplin dalam mengikuti pelajaran, sedangkan di rumah ada banyak hal yang mengganggunya seperti banyak godaan untuk bermain, tidak fokus, gangguan dari anggota keluarga yang lain atau lebih tepatnya tidak fokus untuk menyerap pelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran daring di MIN 19 Kabupaten Aceh Selatan tidak dilaksanakan karena kendala atau hambatan dari ketidaksiapan SDM wali murid dan juga guru di sekolah. Harus dipahami juga bahwa kualitas guru di desa juga sangat berbeda dengan kualitas guru di kota yang sudah banyak mengikuti pelatihan-pelatihan dan juga seminar-seminar yang dapat meng-upgrade kemampuan mereka.

D. Solusi Untuk Mengantisipasi Kesulitan Pembelajaran Daring

Karena tidak terlaksana, penulis tidak mendapati data di lapangan terkait rekomendasi antisipasi kesulitan pembelajaran daring di MIN 19 Aceh Selatan. Akan tetapi data yang penulis dapatkan lebih kepada harapan-harapan para guru dan orang tua peserta didik, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Memberikan Fasilitas yang Memadai Kepada Sekolah

Fasilitas yang dimaksud di sini baik berupa fasilitas fisik maupun pelatihan-pelatihan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MIN 19 Aceh Selatan, Ibu DN, beliau menyebutkan bahwa:

> "Hendaknya melalui musibah covid-19 ini membuka mata pemerintah untuk lebih memperhatikan kesejahteraan dunia pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah pedesaan seperti MIN 19 ini, seperti menyediakan layanan fasilitas internet, memberikan pelatihan kepada para guru dan orang tua peserta didik terkait pembelajaran daring, dan lain sebagainya. Sehingga ketika menghadapi permasalahan seperti ini, kita tidak terkejut, namun sudah lebih siap. Sehingga kebutuhan pendidikan kepada anak-anak tercukupi".[58]

Fasilitas yang dimaksud di sini adalah berupa fasilitas layanan internet di sekolah seperti di sekolah-sekolah yang berada di perkotaan, sekarang sudah banyak instansi pendidika yang memakai akses internet di sekolahnya. Namun di MIN 19 Aceh Selatan hal itu seperti harapan yang terlalu tinggi untuk diinginkan oleh pihak sekolah.

Demikian juga dengan fasilitas pelatihan-pelatihan belajar kreatif baik dengan menggunakan sistem belajar internet maupun teknik lainnya. Sehingga dapat

[58] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 19 Aceh Selatan, Ibu DN pada tanggal 11 Desember 2020.

menjadikan para guru siap dan sigap saat menghadapi kondisi-kondisi genting seperti masa-masa pandemic ini.

2. Kesiapan Orang Tua

Selain fasilitas guru dan kesiapan pihak sekolah, kesiapan orang tua juga sangat penting untuk menghadapi kondisi kritis seperti saat ini. Maka diharapkan orang tua dapat meluangkan waktu untuk membersamai anak-anak mereka untuk belajar di rumah. Kontrol utama dalam persoalan belajar dirumah tentunya dimiliki oleh orang tua peserta didik itu sendiri. Jika di sekolah kontrolnya terletak pada guru, maka pembelajaran di rumah bagaimanapun sistemnya tetap pada orang tua, karena anak-anak butuh diarahkan dan dibersamai.

Kemudian selain itu, orang tua peserta didik juga perlu meng-upgrade diri agar lebih melek akan teknologi dan memiliki fasilitas yang memadai untuk kebutuhan belajar anaknya di zaman modern ini. Dari sekian banyak kebutuhan hidup di era modern ini tidak dinafikan bahwa kebutuhan akan teknologi sangat penting untuk membawa arah hidup pada jalan yang lebih baik. Meskipun bagi sebagian tempat seperti misalnya desa-desa di Kluet Timur yang masih berada dalam kondisi garis kemiskinan yang tinggi sehingga pemenuhan akan kebutuhan teknologi menjadi kurang penting ketimbang pemenuhan kebutuhan bertahan hidup sehari-hari. Namun meskipun demikian, untuk meningkatkan taraf kehidupan, manusia tetap perlu melakukan peningkatan dalam hidupnya apalagi dengan desakan zaman teknologi informasi ini.

Dengan memiliki akses internet yang baik dan memiliki smartphone yang dapat digunakan untuk mengakses ragam hal, orang tua dapat berkolaborasi dengan

baik bersama guru disekolah untuk menunjang prestasi anak. Hal ini sangat dimungkinkan dengan kemampuan orang tua yang juga faham terhadap permasalahan kekinian yang sedang mewabah dalam kehidupan masyarakat modern kita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam skripsi ini adalah sebagai beikut:

1. Proses belajaran daring tidak berjalan efektif di sekolah MIN 19 Aceh Selatan karena tidak adanya fasilitas pembelajaran yang memadai dan ketidak mampuan wali murid dan juga guru untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu, kualitas internet di desa letak MIN 19 ini juga sangat buruk. Sehingga pihak sekolah memutuskan memberlakukan belajar di rumah dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang harus dikerjakan. Hal itu berlangsung dari awal covid sampai dengan bulan Juli 2020. Setelah itu dari bulan Juli 2020 sampai Desember 2020 diberlakukan belajar dengan tatap muka kembali di sekolah namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan.
2. Kendala yang dihadapi pihak sekolah MIN 19 Aceh Selatan adalanya fasilitas yang tidak memadai seperti tidak adanya akses internet, tidak adanya smartphone peserta didikdanorang tua peserta didik, serta tidak adanya kesiapan wali murid untuk menghadapi pembelajaran melalui sistem daring.
3. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mencukupi fasilitas sekolah seperti layanan internet dan melakukan pelatihan-

pelatihan kepada guru dan wali murid terkait pembelajaran berbasis internet/daring.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan-kesalahan. Maka oleh karena ini penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca agar tercapainya kesempurnaan dalam skripsi ini.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Prasetyo, Joko Tri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsini. 2002. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktes)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional.

A.M, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Emda, Amna. 2018. "*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*," *Lantanida Journal* 5.

Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2017. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT Refika Aditama.

Faisal, Sanafiah dan W, Mulyadi Guntur, 1982 *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, terj. John W. Best, *Research in Education*, Surabaya: Usaha Nasional.

Hadi, Amirul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hadan, Nawawi H. 1991. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Miles, Mattew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, Jakarta: UI Pers.

Moleong, Lexi J. 2010. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, Noeng. 2007. *Metode Keilmuan (Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajara*n, Malang: UIN Maliki Press.

Nasution, 2008. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksar.

AR-RANIRY

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Pohan, Rusdi. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.

Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Husameda.

Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajarn*, Jakarta: Kencana Premada.

Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhi*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sugiono, 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Supriyatno, Triyo, dkk, 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press.

Tika, Moh. Pabundu, 2006. *Metodelogi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini, Muhammad, 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA:

Oleh : Muhadir

NIM:140209131

ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI MIN 19 ACEH SELATAN

A. PERTANYAAN UNTUK KEPALA SEKOLAH

NAMA :
UMUR :
ALAMAT :

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama bapak menjadi Kepala Sekolah di sini?	
2.	Bagaimana proses kegiatan belajar-mengajar selama pandemic covid-19?	
3.	Apakah sekolah ini menerapkan pembelajaran daring?	
4.	Sejak kapan pembelajaran daring dilaksanakan?	
5.	Bagaimana mekanisme pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah ini?	
6.	Apakah guru-guru dan peserta didik di MIN ini dapat mengoperasikan kegiatan pembelajaran melalui daring?	
7.	Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di Sekolah ini?	
8.	Bagaimana pendapat Bapak terkait sistem belajar-mengajar secara online ?	

B. Pertanyaan Untuk Wakil Bidang Kurikulum

NAMA :

ALAMAT :

UMUR :

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembelajaran daring/Online?	
2.	Selama masa Covid-19 apakah MIN ini melakukan pembelajaran dengan cara daring ?	
3.	Apakah ada perubahan dalam kurikulum sekolah terkait belajar mengajar dengan sistem Online?	
4.	Dalam melaksanakan pembelajaran daring ini apakah terdapat peran orang tua di dalamnya?	
5.	Bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring ini?	
6.	Apa saja hambatan yang dihadapi oleh para guru dan siswa dalam pembelajaran daring ini?	
7.	Apakah pembelajaran daring ini efektif dilakukan sebagai bentuk dan cara belajar jarak jauh?	
8.	Menurut anda apa dampak positif dan negative pembelajaran daring tersebut?	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

C. Pertanyaan Untuk Guru-Guru

NAMA :

ALAMAT :

UMUR :

BIDANG :

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembelajaran daring/Online?	
2.	Apakah sekolah ini menerapkan pembelajaran daring selama pandemic covid-19 ini ?	
3.	Sejak kapan sudah dimulai pembelajaran daringnya?	
4.	Bagaimana keaktifan para peserta didik dalam menjalani aktifitas belajar melalui sistem daring ini?	
5.	Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah para peserta didik memiliki motivasi belajar saat mengikuti pembelajaran daring?	
6.	Apakah guru-guru di sekolah ini semaunya mengerti dan bisa mengakses cara mengajar dengan daring/online?	
7.	Apakah para peserta didik ada didampingi oleh orang tuanya saat belajar daring dimulai?	
8.	Apa saja hambatan dalam pembelajaran daring yang anda hadapi selama ini?	
9.	Menurut anda apakah efektif dan efisien pembalajaran daring ini dilaksanakan?	

D. Pertanyaan Untuk Orang Tua Siswa

NAMA :

ALAMAT :

UMUR :

PEKERJAAN :

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembelajaran daring/Online?	
2.	Selama masa Covid-19 apakah sekolah anak bapak/Ibu (MIN 19 Aceh Selatan) ada melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui sistem daring/online?	
3.	Berapa jam sistem belajar daring ini berlangsung dan bagaimana mekanismenya?	
4.	Apakah anda menemani anak anda saat mereka daring dengan Gurunya?	
5.	Menurut anda, bagaimana keaktifan anak anda dalam pembelajaran daring ini? apakah lebih aktif dari belajar dalam kelas atau sebaliknya?	
6.	Menuruit anda apa saja hambatan dalam pembelajaran daring ini?	
7.	Apakah pembelajaran daring ini efektif dilakukan sebagai bentuk dan cara belajar jarak jauh?	
8.	Menurut anda apa dampak positif dan negative pembelajaran daring tersebut bagi anak anda?	

FOTO-FOTO PENELITIAN

Foto wawancara dengan kepala Sekolah

Foto Wawancara dengan Guru

Foto Wawancara dengan Wali Murid

Foto Saat Penyerahan Tugas Dari Sekolah

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-11919/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003,Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 28 Oktober 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Irwandi, S. Pd.I, MA — sebagai pembimbing pertama
2. Dra. Ida Meutiawati, M. Pd — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama	:	Muhadir
NIM	:	140209131
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:	Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring pada Masa Covid – 19 di MIN 19 Aceh Selatan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 04 November 2020
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan*

KEMENRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KAPBUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 19 ACEH SELATAN
Jln : Tapak Aulia desa lawe Sawah No……..Kode POS 23772
E-mail : minlawesawah@yahoo.co.id

S U R A T TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor :B-132.MI.01.19/KP.00.1/12/2020

Kepala MIN 19 Aceh Selatan Kec.Kluet Timur,Kab.Aceh Selatan Menerangkan Bahwa:

Nama	: Muhadir
NIM	: 140209131
Prodi	: PGMI
Fakultas	: TARBIYAH dan KEGURUAN
Judul	: Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19 di MIN 19 Aceh Selatan

Benar Nama Tersebut diatas Telah Melaksanakan Penelitian Dari Tanggal 14 s/d 16 Desember 2020 di MIN 19 Aceh Selatan Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan dengan Judul:**Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19 di MIN 19 Aceh Selatan**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk Dapat dipergunakan Seperlunya.

Lawe Sawah,16 Desember 2020
Kepala,MIN 19 Kab.Aceh Selatan

KEMENTERIAN AGAMA MIN 19 ACEH SELATAN REPUBLIK INDONESIA

Darni S.Pd.I
Nip.197108081999052001

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap	:	Muhadir
Tempat, Tanggal Lahir	:	Lawe Buluh Didi, 20 Juli 1996
Agama	:	Islam
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Status	:	Mahasiswa
Alamat Rumah Sesuai KTP	:	Lawe Buluh didi
Alamat Domisili	:	Lawe Buluh didi
NIK KTP	:	1101132007960001
No. NPWP	:	
Kewarganegaraan	:	WNI
No. Telepon/HP	:	085270244126
Alamat Email	:	Muhadir.kluet@gmail.com

RINGKASAN PENGALAMAN ORGANISASI

No	Nama Organisasi	Posisi	Tingkat Wilayah (Pusat/Provinsi/Kabupaten)	Tahun
1	Rakan sekato	anggota	kecamatan	2014
2	Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kluet(Kluet)	anggota	kecamatan	2014

Denganinisayanyatakanbahwaseluruh data dan informasi yang disampaikantersebut diatasbenaradanya, dansayabertanggungjawabakankebenaranisinya.

Rabu, 23 Desember 2020

(**Muhadir**)

جامعة الرانري
AR-RANIRY